

**PENGARUH *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR JENIS
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Nama : Sri Mardila
NIM : 22 2013 332**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

**PENGARUH *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR JENIS
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Sri Mardila
NIM : 22 2013 332**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mardila

NIM : 22 2013 332

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017

Penulis



Sri Mardila
NIM : 222013332

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Earning Management* terhadap Pengungkapan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Jenis
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Nama : Sri Madila
NIM : 22 2013 332
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal,
Pembimbing,



M.Fahmi, SE., M.Si
NIDN: 0029097804

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Selagi kita masih punya waktu masih ada jalan untuk kita mengubah hidup

(Sri Mardila)

Dengan Izin-Mu dan dengan Rahmat-Mu
yaa Allah SWT Skripsi ini kupersembahkan
kepada

- ❖ Ayah ku (Dunghai (Alm) dan Ibu ku (Suryani), yang telah ikhlas mendidik, membesarkan, dan mendo'akan dalam mewujudkan cita-cita ku, serta selalu menjadi penyemangat dihari- hari ku.
- ❖ Saudara ku (Oktavian) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhingga
- ❖ Pembimbing Akademik dan Skripsi
- ❖ Almamaterku

henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi, semangat, nasihat serta kasih sayang yang sedemikian tulus. Dan juga kepada semua saudara-saudaraku sekaligus inspirasi dalam hidup saya terima kasih karena telah memberikan perhatian, kasih sayang, inspirasi, berbagai canda tawa serta selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang membangun dan sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Penghargaan yang tulus dan penuh cinta kasih khususnya kepada Ibuku (Suryani) dan Ayahku (Dunghai (Alm)) serta kakakku (Oktavian) yang senantiasa selalu ada di setiap kondisi penulis, serta yang telah bekerja keras dan do'a yang tulus serta dukungan baik moril maupun materi selama ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang .
3. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu, serta do'a yang telah diberikan semoga amal ibadah kalian semua mendapat balasan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Wasalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Palembang,

Penulis

Sri Mardila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12

2. Teori <i>Stakeholder</i>	14
3. <i>Earning Management</i>	16
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	20
5. . Kerangka Hipotesis	29
6. Hipotesis.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Operasionalisasi Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel.	33
E. Data yang Diperlukan.....	36
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel III.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	34
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	35
Tabel IV.1 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.2 Hasil Pengujian Analisis Regresi Regresi Linear Sederhana.....	64
Tabel IV.3 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi	65
Tabel IV.4 Hasil Uji t Parsial	66
Tabel IV.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Keterkaitan Integratif <i>Triple Bottom Line</i>	27
Gambar II.2	Kerangka Hipotesis.	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Populasi Perusahaan
- Lampiran 2 Data *Earning Management* dan CSR
- Lampiran 3 Hasil SPSS 22
- Lampiran 4 Jadwal kegiatan penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 6 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Sertifikat hapalan Surat - Surat Pendek Juz Amma
- Lampiran 8 Piagam KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 9 Sertifikat TOEFLE
- Lampiran 10 Biodata Penulis

ABSTRAK

Sri Mardila /222013332/2017/ Pengaruh *Earning Management* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Manufaktur yang Jenis Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Korelasional yaitu untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampelnya, berdasarkan metode *purposive sampling* jumlah sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Jenis makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2013 - 2015, Metode Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dengan cara Dokumentasi yaitu dengan studi kepustakaan dan metode Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji t secara parsial $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Management* (X) terhadap CSR (Y) pada perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil Koefisien Determinasi, terlihat bahwa nilai R square (R^2) sebesar 27,6%, angka tersebut menggambarkan bahwa CSR (Y), dapat dijelaskan oleh *Earning Management* (X) sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : *Earning Management*, tanggung jawab sosial perusahaan

ABSTRACT

Sri Mardila / 222013332/2017 / *Effect of Earnings Management on Corporate Social Responsibility Disclosure Manufacturing Type of Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange*

Formulation of the problem in this research was how the effects of earnings management on the disclosure of corporate social responsibility Manufacturing of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study was to determine the effect of earnings management on Disclosure of Corporate Social Responsibility Food and Beverage Manufacturing types listed in the Indonesia Stock Exchange.

This research was an Correlational. The sample technique was purposive sampling method that used multiple criteria in taking the sample. twelve companies were chosen as the sample. The data used was secondary data obtained from the Company's annual financial statements types of Food and Beverage Manufacturing listing in the Stock Exchange in the year 2013 – 2015. The data was collected through documentation. The analysis technique used was a simple linear regression with SPSS 22.

The results showed partial t test results, H_0 accepted and H_1 rejected. It means that there was significant effect between Earning Management (X) towards CSR (Y) in the manufacturing of food and beverages in the Indonesia Stock Exchange. While the results of the coefficient of determination shows that the value of R square (R^2) was 27,6%, the figure illustrates that CSR (Y), can be explained by Earning Management (X), influenced by other factors not included in this study. This illustrates that this study can serve as a model for further research.

Keywords: *Earning Management, corporate social responsibility*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal **diwajibkan** untuk mempublikasikan informasi yang berhubungan dengan **perusahaan** kepada publik. Fenomena pada saat ini, informasi yang dihasilkan **tidak hanya** dari laporan keuangan saja tetapi juga tambahan informasi **lainnya** sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti laporan **tanggung jawab sosial** atau *corporate social responsibility (CSR)*.

Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial **memainkan** peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di **lingkungan masyarakat** dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial **dan lingkungan** sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan **alat manajerial** yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial **dan lingkungan**. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat **dipandang** sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk **menjelaskan** berbagai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan (Ghozali **dan Chariri**, 2007 dalam Rendro Widyatmoko 2011).

Kegiatan CSR pada awalnya merupakan **aktivitas** berdasarkan kerelaan dan bukan berdasarkan paksaan. Kegiatan yang **awalnya** bersifat filantropis itu kemudian diatur dengan keluarnya peraturan yang **mewajibkan** kegiatan CSR. UU No. 40 Tahun 2007 tentang **Perseroan Terbatas**

mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pernyataan ini juga sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang mana dalam *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *singel bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek financial juga sosial dan lingkungan (Untung 2009 : 25).

Saat jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunannya semakin bertambah. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 Titan, 2012).

Kebijakan perusahaan dalam meningkatkan perhatian publik bertujuan agar memperoleh legitimasi dari masyarakat. Kenyataan yang terjadi sekarang banyak perusahaan yang tidak melakukan CSR walaupun telah diatur dalam undang-undang yang menyatakan bahwa CSR merupakan suatu

kewajiban yang perlu dilakukan oleh perusahaan namun apabila dari sudut pandang PSAK CSR masih merupakan bentuk sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Lanis dan Richardson, 2013). Seperti dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2012) paragraf 15, sebagai berikut: “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam mengungkapkan CSR masih dalam bentuk sukarela. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong belum efektif apabila dibandingkan dengan negara lain. Selain itu perusahaan masih beranggapan bahwa dalam hal pengungkapan, CSR merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Padahal CSR merupakan suatu bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan ekspektasi yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat tidak sesuai dengan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi stakeholders. Di dalam perusahaan ada pihak yang diutamakan

sendiri mengenai manajemen kompensasi yang didasarkan pada penghasilan manajemen.

Manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Namun, secara parsial manajemen laba tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan Prior (2008) dimana dinyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pihak manajemen yang melakukan *earning management* adalah untuk alasan strategis dalam upaya untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah manajemen laba dan mekanisme *corporate governance*, berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Dalam Penelitian (Titan 2012) .

Dalam hal tidak adanya kriteria yang jelas tentang kinerja manajemen system menyebabkan manajer sulit untuk dievaluasi, sehingga memungkinkan manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan sendiri, dengan tidak mematuhi pengklaim keuangan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya (Chih *et al.*, 2008:182).

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prior *et al.*, (2008) bahwa terdapat pengaruh positif dari praktik manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial. Hasil ini memberikan dukungan teori bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari strategi bertahan bagi perilaku opportunistik manajerial untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholders* (Yufenti,2013).

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

(1) Manajemen Laba melalui *Short-term Accrual* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.; (2) Manajemen laba melalui *long-term accrual* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.; (3) Mekanisme *corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Maria, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang, dan beberapa penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Earning Management* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Sebagai bukti empiris yang ada tentang pengaruh *earning management* dan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

b. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pada akuntansi keprilakuan, terutama mengenai faktor apa yang mendorong perilaku perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Titan (2012) yang berjudul Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan Masalah yaitu apakah *Earning Management* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Teknik pengumpulan Data yang digunakan dengan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 18. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Yufenti (2013) yang berjudul Pengaruh manajemen Laba terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Rumusan Masalah yaitu Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan dimoderasi oleh *corporate governance*?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan dimoderasi oleh *corporate governance*. Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data adalah dengan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integrasi sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Maria (2013) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). Rumusan Masalah Bagaimana pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Jenis Penelitian yang digunakan yang dilihat dari empat aspek yaitu dari sisi tujuan tergolong penelitian eksplanatif bertujuan untuk memberikan penjelasan

tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel, dari sisi manfaat penelitian ini tergolong penelitian murni yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dari proses bisnis dan manajemen dimana hasil penelitiannya berupa prinsip yang berlaku universal, berdasarkan Dimensi Waktu penelitian ini digolongkan ke dalam penggabungan penelitian *cross sectional* dan *time series*(longitudinal), berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini tergolong dalam dua studi yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Data yang digunakan adalah Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data yaitu berdasarkan Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. Teknik analisis Data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab CSR yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel II.1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Earning Management</i> dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Muhammad Titan Tarzeghi (2012)	Pada Penelitian ini menggunakan variabel yang sama-sama membahas tentang <i>Earning Management</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan menggunakan metode pengukuran yang sama.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel X yaitu <i>Earning Management</i> dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X yaitu hanya <i>Earning Management</i> . Pada penelitian sebelumnya tahun penelitian yang diteliti hanya pada tahun 2008 sedangkan pada penelitian ini tahun yang diteliti yaitu tahun 2014-2015.
2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi. Yufenti Oktafia (2013)	Penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan menggunakan metode pengukuran yang sama.	Pada penelitian sebelumnya <i>corporate governance</i> digunakan sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian ini tidak, tahun yang diteliti juga berbeda pada penelitian sebelumnya tahun yang diteliti tahun 2008-2009 sedangkan pada penelitian sekarang tahun yang diteliti yaitu tahun 2014-2015
3	Pengaruh manajemen laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial . Maria Jesica Lumi (2013)	Penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan menggunakan metode pengukuran yang sama.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel X yaitu Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>) dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X yaitu hanya <i>Earning Management</i> . Pada penelitian sebelumnya tahun penelitian yang diteliti pada tahun 2008- 2011 sedangkan pada penelitian ini tahun yang diteliti yaitu tahun 2014-2015.

Sumber : Penulis, 2017

2. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Salah satu hipotesis dalam teori ini adalah bahwa manajemen dalam mengelolah perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan, maka yang terjadi adalah konflik kepentingan di atas hubungan kooperatif. Contoh nyata yang dominan terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi keuangan yang lebih baik daripada pihak prinsipal (keunggulan informasi), sedangkan dari pihak prinsipal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri (*self-interest*) karena memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*).

Biaya Keagenan adalah biaya yang timbul untuk karena masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan (Pearce & Robinson) dalam Ria (2012). Dalam konteks perusahaan, para pemegang saham merupakan *principal* yang memperkerjakan manajer sebagai agen untuk bekerja

bagi kepentingan para pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya perbedaan kepentingan ini membuat masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Principal menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan deviden, maka Agen dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya Agen pun memenuhi tuntutan Principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang Agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari Principal ataupun inisiatif Agen sendiri. Maka terjadilah *Creative Accounting* yang menyalahi aturan seperti adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, kapitalisasi beban yang tidak semestinya, pengakuan penjualan yang tidak semestinya yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca dengan tujuan “mempercantik” laporan keuangan walaupun

bukan nilai yang sebenarnya dan dapat juga dengan membagi keuntungan ke periode lain agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun. Kegiatan memainkan laba seperti ini dikenal dengan istilah *earning management* (manajemen laba).

Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan. Teori keagenan juga berperan dalam menyediakan informasi sehingga akuntansi memberikan umpan balik (*feedback*) selain nilai prediktifnya. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan).

2. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar,

lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Gray (1994:53) dalam Titan (2012) mengatakan bahwa Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas

produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Perusahaan juga dituntut agar dapat memenuhi semua kepentingan pemilik perusahaan dan juga manajemen perusahaan sedangkan kepentingan dua pihak ini berbeda. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan seringkali melakukan manajemen laba agar semua kepentingan dapat terpenuhi. Namun, manajemen laba seringkali digunakan untuk memenuhi kepentingan salah satu pihak saja. Hal inilah yang dapat berakibat tidak baik dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder*.

3. *Earning Management*

Healy dan Wahlen (1998) dalam Yufenti (2013) telah memberikan definisi *earnings management* yang ditinjau dalam kaitannya dengan badan penetap standar, yaitu: *Earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Earning management sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Menurut Scott (2009:403) dalam Yufenti (2013:5), motivasi perusahaan dalam hal ini manajer melakukan manajemen laba adalah

1. *Bonus scheme* (program bonus) merupakan motivasi manajer yang bekerja di perusahaan dengan program bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
2. *Debt covenant* (kontrak hutang jangka panjang) yaitu motivasi yang sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.
3. *Political motivation* (motivasi politik) yaitu motivasi dari perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis yang cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.
4. *Taxation motivation* (motivasi perpajakan), perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan

dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian *CEO*, *CEO* yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan *CEO* yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. *Initial Public Offering* (penawaran saham perdana), pada saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.

Menurut scott (2003) dalam Otty (2016) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen laba yaitu:

1. *Taking a bath* dilakukan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari, yaitu dengan cara mengakui biaya – biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan
2. *Income Minimization* dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dngan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis.
3. *Income Maximization* dilakukan dengan memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Dari positif *accounting theory*,

para manajer dapat terlibat dalam maksimilasi laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus

4. *Income Smoothing* dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *proxy Nondiscretionary accruals* menggunakan *The Modified Jones Model* menggunakan elemen pendapatan dan piutang untuk mengukur *Non Discretionary Accrual (NDA)*. Hal ini terlihat jelas pada rumus *The Modified Jones Model*, dimana dalam menghitung manajemen laba, selisih pendapatan pada tahun X dan tahun X-1. harus dikurangi dengan selisih piutang pada tahun X dan tahun X-1. Model ini dipilih karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Manajemen Laba dalam penelitian ini dihitung dengan *proxy Non descriotanary accrual (NDA)*, dengan rumus :

$$NDA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + a_3 (PPE_t)$$

Ket :

- ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t- 1
 ΔREC_t = Selisih piutang bersih pada tahun t dan piutang bersih pada tahun t- 1
 PPE_t = property. plant. and equQment pada tahun t
 A_{t-1} = total aset pada t- 1

a_1, a_2, a_3 = Parameter spesifik perusahaan

4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada.

Pengertian CSR berdasarkan pada ISO 26000, menyatakan bahwa CSR adalah *Responsibility of an organization of the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships* (Nurdizal M.Rachman dkk 2011)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Sedangkan menurut Philip

Kotler, CSR dikatakan sebagai discretionary yang dalam arti luas yaitu sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun, hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan (saat ini di Indonesia telah diharuskan melalui UU Perseroan)

Menurut Darwin (2004) dalam Titan (2012:34), tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum

CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respon baik dari masyarakat. Dalam Untung (2009:89) Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Inilah yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility*. Ayat (2) berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan, bahwa perseroan yang tidak

melakukan kewajiban sebagaimana Pasal 1 dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tujuan Pengungkapan Menurut Belkaoui (2000) dalam Ria (2012) adalah:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya . keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan.

CSR dideskripsikan dalam model *triple bottom line* yang dirumuskan oleh Jhon Elkington yaitu meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkenal dengan istilah “3P” yaitu *people*,

planet dan *profit*, (rachman, 2011:10-12), oleh karena itu, perusahaan tidak lagi menganut pada prinsip *single bottom line* yaitu nilai perusahaan hanya berfokus pada kondisi keuangannya saja dan kewajiban ekonomi pada pemegang saham (*stakeholder*) melainkan kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Harahap (2003: 363), Bentuk-bentuk Corporate Sosial Responsibility (CSR) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bentuk keterlibatan perusahaan tergantung pada lingkungan sosial masyarakat, sifat dan keadaan yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lain. Bentuk kegiatan yang relevan dan dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Indonesia. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan Hidup:

- Pengawasan terhadap efek polusi
- Riset dan pengembangan lingkungan
- Pengelolaan sampah dan limbah
- Perbaikan pengrusakan alam dan konversi alam
- Keindahan lingkungan
- Pengurangan suara bising
- Penggunaan tanah

- Kerjasama dengan pemerintah dan Universitas
- Pembangunan lokasi rekreasi
- Dan lain-lain.

2. Energi:

- Penghematan energi dalam proses produksi
- Konservasi energi
- Dan lain-lain

3. Sumber Daya Manusia dan Pendidikan:

- Keamanan dan kesejahteraan karyawan
- Beasiswa
- Menambah dan memperluas hak-hak karyawan
- Pendidikan karyawan
- Kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
- Usaha untuk mendorong partisipasi
- Perbaikan pensiun
- Membantu perguruan tinggi
- Riset dan pembangunan
- Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin dan minoritas
- Peningkatan karir karyawan
- Dan lain-lain

4. Praktek Bisnis yang Jujur:

- Memperhatikan hak-hak karyawan
- Jujur dalam iklan

- Mengontrol kualitas produk
- Pemberian kredit
- Servis yang memuaskan
- Produk yang sehat
- Jaminan kepuasan pelanggan
- Dan lain-lain

5. Membantu Masyarakat Lingkungan:

- Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
- Sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat
- Perbaikan perumahan desa
- Jalinan kemitraan kerja
- Memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungan
- Membangun klinik kesehatan, sekolah dan rumah sakit
- Perbaikan desa/kota
- Bantuan dana
- Perbaikan sarana pengangkutan dan pasar
- Dan lain-lain

6. Kegiatan Seni dan Kebudayaan:

- Sponsor kegiatan seni dan budaya
- Perekrutan tenaga kerja yang berbakat seni dan budaya
- Membantu lembaga seni dan budaya
- Penggunaan seni dan budaya dalam iklan

- Dan lain-lain

7. Hubungan dengan Pemegang Saham:

- Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan ditingkatkan
- Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial
- Sifat keterbukaan direksi pada semua persero
- Dan lain-lain

8. Hubungan dengan Pemerintah:

- Menaati peraturan pemerintah
- Mengontrol kegiatan politik perusahaan
- Membantu proyek dan kebijakan pemerintah
- Membatasi kegiatan lobbying
- Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
- Membantu secara umum usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan produktivitas sektor informal
- Pengembangan dan investasi manajemen
- Dan lain-lain.

Oleh karena itu, perusahaan tidak lagi menganut pada prinsip *single bottom line* yaitu nilai perusahaan hanya berfokus pada kondisi keuangannya saja dan kewajiban ekonomi pada pemegang saham (*stakeholder*) melainkan kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Gambar II.1
Keterkaitan Integratif *Triple Bottom Line*



Sumber: Penulis berdasarkan teori, 2016

CSR dan pengembangan hubungan yang konstruktif dengan *stakeholder* turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* akan memberikan manfaat bagi perusahaan (Untung,2009:6-7) yaitu:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan;
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial;
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan;
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha;
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas;
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders;
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator;

9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan;
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Dalam Penelitian ini akan mengikuti *Cheklis Item* pengungkapan informasi CSR. Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan (13 *item*)
- b. Energi (7 *item*)
- c. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (8 *item*)
- d. Lain-lain tentang tenaga Kerja (29 *item*)
- e. Produk (10 *item*)
- f. Keterlibatan Masyarakat (9 *item*)
- g. Umum (2 *item*)

Untuk menghitung CSRI dilakukan dengan cara menghitung dari setiap item CSR dalam instrumen penelitian. Setiap item diberi nilai 1 bila diungkapkan 0 bila tidak diungkapkan (Hanifia et. al 2005 dalam Ria 2012:32)

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

Ket :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

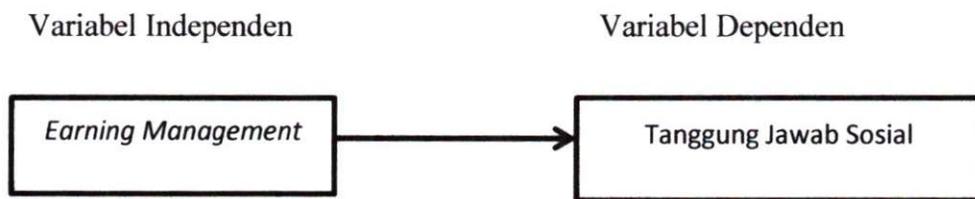
N_j : Jumlah Item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$ (yang keseluruhan 78 item itu terapat di dalam bagian – bagian dari lingkungan, energi, praktik bisnis yang wajar, SDM, dan Produk)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan dberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.

Dengan Demkikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

5. Kerangka Hipotesis

Gambar II.2
Kerangka Hipotesis



Sumber : Penulis, 2016

6. Hipotesis

Sugiyono (2014 : 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Management* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan positif antara *Earning Management* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Anwar (2016 : 13-19) desain penelitian dapat di kategorikan beberapa macam, yaitu:

1. Desain penelitian deskriptif

Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

2. Desain penelitian kausalitas

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.

3. Desain penelitian korelasional

Desain penelitian korelasional adalah desain penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antarvariabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

4. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

5. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel X dan Y dengan menggunakan koefisien korelasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang listing di BEI selama tahun 2013 - 2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Earning Management</i>	<i>Earning management</i> sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.	<i>Proxy Non discretionary accrual</i> (NDA) $NDA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + a_3 (PPE_t)$	Rasio
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan <i>stakeholders</i> , yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Energi 3. Kesehatan dan keselamatan kerja 4. Tenaga kerja 5. Produk 6. Keterlibatan masyarakat 7. Umum 	Rasio

Sumber: Penulis 2016

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan yang tersedia bagi publik selama periode 2013-2015. Dimana laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan sampel tersedia secara lengkap, baik secara fisik maupun melalui *website*. Di dalam laporan tahunan tersebut harus berisi laporan pengungkapan aktivitas CSR perusahaan terkait. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan yang digunakan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan termasuk dalam kelompok Perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI
3. Perusahaan memiliki dan mengungkapkan semua data yang dibutuhkan di dalam laporan tahunan perusahaan periode 2013-2015
4. Melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2013 - 2015 di www.idx.co.id
5. Mengungkapkan CSR *disclosure* dalam laporan tahunan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ADES	Akasha Wira International Tbk
16	DAVO	Davomas Abadi Tbk

Sumber : Penulis, 2016

Berdasarkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 16 perusahaan. Dari kriteria *purposive sampling* diatas

maka data populasi tersebut tidak dapat sepenuhnya digunakan oleh peneliti dikarenakan terdapat 1 perusahaan pindah ke sektor peralatan, dan 1 perusahaan delisting pada 1 Januari 2015 selain itu juga terdapat 2 perusahaan tidak melakukan listing secara berturut- turut 2013-2015. Maka peneliti mendapatkan 12 perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman setiap tahunnya yang termasuk dalam sampel penelitian penelitian.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : Penulis,2016

E. Data yang Diperlukan

Menurut Anwar (2016: 103-104) data yang diperlukan antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali di catat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang tersedia dilokasi penelitian disebut data sekunder internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi disebut dengan data sekunder eksternal.

Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2013-2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id. Data yang diambil berupa data panel untuk perusahaan-perusahaan pada sektor Manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2013-2015.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Anwar (2016: 105-114) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam

bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

d. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

e. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku (literatur), jurnal, paper dan sebagainya untuk mendapatkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang dimaksud.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id berupa data yang berhubungan dengan pengaruh *Earning Management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan tulisan-tulisan penelitian sebelumnya.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

a. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 426-427) beberapa analisis data penelitian yaitu:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumus masalah untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus-

rumus statistik yang disesuaikan dengan penelitian untuk menilai hasil data tersebut diuji melalui pengujian statistik.

b. Teknik Analisis Data

Menurut Anwar (2014:115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk, pengujiannya.

1) Statistik Deskriptif

Anwar (2011) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3) Koefisien Korelasi

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Nilai Korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya skala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2014) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Lemah

0,20 – 0,399 = Lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

a. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi OLS ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada intinya pengujian menggunakan model regresi OLS menurut Ghozali (2011) adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t yaitu dengan *quick look* yang artinya apabila jumlah df adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat diolak bila nilai t lebih besar dari 2 dan dengan cara membandingkan nilai t hasil dengan titik kritis menurut tabel. Apabila t hasil lebih tinggi daripada t tabel, maka H_A yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di batavia. pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintahan Republik indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut: Desember 1912 Bursa

Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

1925- 1942 , bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939, karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. 1942-1952 , bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. 1956 , Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. 1956-1977, Perdagangan di Bursa Efek vakum. 10 Agustus 1977, bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. 1977-1987, perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. 1987, ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal Indonesia.

1988-1990, paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 2 Juni 1988, bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988,

Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. 16 juni 1989 , bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. 13 juni 1989, swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995, sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. 1995, bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. 2000, sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. 2000, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). 2007, penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). 02 Maret 2009, peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

2. Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel

a. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Perseroan didirikan oleh 3 orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto dan Bapak Priyo Hadisutanto (Almarhum) dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera pada 1992 dengan produk utama bihun kering dan mie kering. Perkembangan Perseroan semakin meningkat, pada 1995 Perseroan lalu membangun pabrik baru di Karanganyar, Jawa Tengah. Pada 2000, sejarah Perseroan mencatat berdirinya pabrik makanan terintegrasi seluas 25 Ha yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Dari pabrik inilah diproduksi bermacam produk makanan olahan/makanan jadi, tak hanya bihun dan mie kering saja, tetapi juga mie instan, biskuit dan *snack* (TPS Food).

Pada 2002, Perseroan menerapkan sistem manajemen yang canggih untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam produktivitas dan efisiensi. Pada tahun yang sama, demi meningkatkan mutu pengelolaan, Perseroan melengkapi diri dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Perseroan semakin mengukuhkan keberadaannya dengan melantai di Bursa Efek Indonesia pada 2003 menjadi perusahaan publik dan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA melalui proses *backdoor listing*

dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor.

Pada 2008, Perseroan memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Bumiraya Investindo dan mendapat penghargaan *Best Consumer Goods Industry Public Listed Company* di tahun yang sama. Pada 2010, Perseroan memasuki bisnis beras dengan mengakuisisi PT Dunia Pangan yang bergerak di bidang perdagangan beras dan mengakuisisi pabrik beras PT Jatisari Srejeji. Pada 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar "*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*" dari Majalah Forbes Indonesia dan pada 2012, TPSF mendapatkan penghargaan *Indonesia Best Corporate Transformation* dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF juga dianugerahi penghargaan *Asia's Best Companies 2014* kategori *Best Small Cap* dari Finance Asia dan termasuk dalam daftar *20 Rising Global Stars* dari Forbes Indonesia pada 2014.

b. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta (" TBT ") didirikan pada tahun 1997. Perseroan beroperasi sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Alto dan Total. Memiliki produk air alkali dengan merk Total 8 + yang merupakan pemimpin pasar di segmen premium air minum kemasan. Selain

manufaktur merek sendiri , TBT telah dikontrak sebagai produsen OEM untuk AMDK merk VIT , anak perusahaan dari Danone - Aqua. Perseroan mengikuti persyaratan yang ketat dalam SNI 01- 3553-2006 dan telah lulus pemeriksaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) , Asia and Middle East Bottled Water Association (ABWA) , Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) serta Sertifikasi Halal . Fasilitas produksi perusahaan bersertifikat ISO 9001 : 2008, HACCP.

c. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” atau “Perusahaan”) pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk. sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri.

Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation

menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. San Miguel Corporation adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mencakup minuman, makanan, kemasan, pembangkit tenaga listrik, energi, bahan bakar minyak, infrastruktur, penerbangan, pertambangan dan telekomunikasi.

Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama di Perusahaan. Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT Jangkar Delta Indonesia, didirikan pada tahun 1998, adalah anak perusahaan PT Delta yang bertindak sebagai distributor tunggal, dengan jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara sampai Jayapura di Papua. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. Sodaku, produk minuman non-alkohol juga diproduksi dan didistribusikan di dalam negeri. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia."

d. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2010, berbagai kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup CBP dari Indofood sejak awal tahun delapan-puluhan. Kini, banyak merek produk ICBP yang menjadi pemimpin di masing-masing segmen pasarnya.

Sejarah dari berbagai kegiatan usaha ICBP adalah sebagai berikut: (1982) Memulai kegiatan usaha di bidang mi instan. (1985) Memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus. (1990) Mendirikan perusahaan patungan 51:49 dengan Seven-Up Netherlands B.V. untuk memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan. (1991) Memulai kegiatan usaha di bidang penyedap makanan. (2005) Memulai kegiatan usaha di bidang biskuit. • Mendirikan PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI), perusahaan patungan 50:50 dengan Nestlé SA dengan tujuan utama untuk memasarkan produk-produk kuliner.

e. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Sejarah panjang Perseroan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929. *Brewery* pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial sejak 21 November 1931.

Pada tahun 1936, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar Perseroan. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perseroan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan, Perseroan membangun *brewery* yang ke-dua di Tangerang pada tahun 1972. Di tahun yang sama pula, nama Perseroan diganti menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia. *Brewery* yang kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih P.T. Brasseries de l'Indonesie yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama Perseroan diubah menjadi P.T. Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Selanjutnya, Perseroan juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1997, kegiatan produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, dimana Perseroan mendirikan fasilitas produksi baru. Di tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura sempat mengakuisisi saham

mayoritas Heineken International B.V. (HIBV) di Perseroan. Namun kemudian di bulan September 2013, HIBV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan, ketika mengakuisisi saham mayoritas Perseroan hingga saat ini.

Pada tahun 2014, Multi Bintang sekali lagi menciptakan tonggak sejarah dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi canggih untuk memproduksi minuman non-alkohol di Sampang Agung, Jawa Timur. Dengan investasi sekitar Rp210 miliar, fasilitas produksi baru ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara resmi mulai beroperasi pada Desember 2014. Dengan sejarah yang panjang di Indonesia, Perseroan pun identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek bir yang ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; minuman bebas alkohol Bintang Zero; inovasi produk terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan rasa buah lemon alami untuk memberikan kesegaran ganda; dan minuman ringan berkarbonasi, Green Sands.

Saat ini, dengan didukung kuatnya aktifitas *brewery* Perseroan yang berada di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang melalui anak Perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga telah memantapkan pijakannya dalam

memasarkan dan menjual produk-produk Perseroan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri.

f. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean.

Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari Investor Magazine Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

g. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974, kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt.20, Jln. Jend Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati Palembang. Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran dan juga karet remah sebagai bahan baku untuk industri ban, yang bertempat di Jakarta, dengan lokasi pabrik yang tersebar di Palembang, Surabaya, Lampung, Singaraja, Curup serta Makassar.

h. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan

mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produkproduk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO). Perseroan telah melakukan 3 kali penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Right Issue*, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.

i. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Pada tahun 1995 Berdiri sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Tahun berikutnya Perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti”. Tahun 2001 perusahaan Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis).

Empat tahun kemudian Perseroan membuka pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur. Tiga tahun kemudian Perseroan membuka pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

Tahun berikutnya Perseroan membangun tiga pabrik di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cibitung (Jawa Barat). Tahun 2012 Perseroan membangun dua pabrik baru di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan), serta menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang dan Medan.

Tahun 2013 Perseroan membangun dua pabrik baru (*double capacity*) di Cikande (Banten) dan Purwakarta (Jawa Barat). Kemudian pada tahun 2014 Perseroan mengoperasikan dua pabrik berkapasitas ganda di Cikande dan Purwakarta, serta

meluncurkan produk Premium Roti Tawar Double Soft dan beberapa produk baru lainnya.

j. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap,

minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

k. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan U dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat. Produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA". Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT. Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak dibidang distribusi untuk produk-produk PT. Sekar Laut Tbk. dan Sekar

Group pada umumnya, serta produk makanan lainnya. PT. Pangan Lestari juga menangani distribusi produk-produk konsumen produksi lokal maupun impor. Jaringan distribusi melalui cabang-cabang di kota-kota besar di daerah Jawa dan Bali.

PT Pangan Citarasa Nusantara, direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2016, di bidang perdagangan dan industri makanan. PT Abadi Java Food bergerak di bidang restoran siap saji, beroperasi mulai tahun 2014.

I. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Dengan slogan 'Quality Food, Quality Life', Sekar Bumi berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tepat bagi pelanggannya.

Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang terpilih, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, Sekar Bumi berfokus pada peningkatan kualitas hidup pelanggannya dengan menawarkan makanan baik yang berkualitas. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Komitme Perseroan

terhadap kualitas adalah yang terutama. Perseroan menghasilkan berbagai produk makanan beku Saat ini, Sekar Bumi memiliki 2 divisi produk, yaitu Hasil Laut Beku Nilai Tambah dan Makanan Olahan Beku.

Hasil Laut Beku Nilai Tambah meliputi berbagai jenis produk makanan laut nilai tambah, seperti udang, ikan, cumi-cumi, dan produk hasil laut lainnya. Makanan Olahan Beku meliputi berbagai macam produk dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, kacang mete, dan sosis ikan siap makan.

Melalui merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, produk-produk tersebut dijual secara lokal maupun internasional ke Amerika, Eropa, Jepang, dan negara-negara Asia lainnya. Sekar Bumi juga mempertahankan akreditasi internasional penting, seperti Best Aquaculture Practice (BAP), Certificate of Registration US Food & Drug Administration (USFDA) Green Ticket, Bureau Veritas Certificatio(BRC), Certificate of Implementation of Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), Certificate of Good Manufacturing Practices (GMP), Halal Certificate, dan ISO 22 000.

Selain itu, selama bertahun-tahun, Sekar Bumi telah membangun kepercayaan dan keyakinan yang lebih kuat, serta pengakuan yang lebih tinggi dari pasar. Pada Oktober 2015, Sekar Bumi telah menunjukkan pencapaiannya sekali lagi dengan menerima Penghargaan Primaniyarta untuk kinerjanya yang unggul, sebuah pengakuan oleh Pemerintah Indonesia yang hanya sebagian eksportir Indonesia unggul saja yang dapat mencapainya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pengolahan Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Management	33	4,46	7,47	6,1981	,72102
CSR	36	3,80	31,65	16,1283	8,19529
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data yang diolah SPSS

Statistik variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berdasarkan tabel IV.1 variabel independen yaitu *Earning Management* dengan N sebanyak 33 dengan nilai minimum 4,46 dan nilai maksimum 7,47 serta mean 6,1981 dan standar deviasi

0,72012. Sedangkan variabel dependen yaitu CSR dengan nilai N sebanyak 36 dengan nilai minimum 3,80 dan nilai maksimum 31,65 serta mean 16,1283 dan standar deviasi 8,19529.

Nilai rata-rata variabel *Earning Management* bertanda positif maka variabel *Earning Management* bertanda positif terhadap CSR

b. Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel IV.2
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,015	11,249		-1,957	,059
Earning Management	6,199	1,803	,525	3,438	,002

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data yang diolah SPSS

Dari hasil regresi yang penulis lakukan pada variabel *Earning Management* (X) terhadap CSR (Y) , dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = - 22,015 + 6,199 X$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana tersebut menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi *Earning Management* adalah sebesar -22,015. Artinya jika ada peningkatan terhadap *Earning Management* (X) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan CSR (Y) sebesar - 22% sebaliknya jika ada penurunan terhadap

Earning Management (X) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan CSR (Y) sebesar - 22%.

c. Uji Korelasi

Tabel IV.3
Koefisien Korelasi
Correlations

		Earning Management	CSR
Earning Management	Pearson Correlation	1	,525
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	33	33
CSR	Pearson Correlation	,525	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	33	36

Sumber : Data yang diolah SPSS

Dari tabel Correlation diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) antara *Earning Management* (X) dan CSR (Y) adalah sebesar 0,525, nilai korelasi (R) yaitu berada pada range 0,40 – 0,599. Berarti bahwa korelasi antara *Earning Management* (X) dan CSR (Y) adalah Sedang dan berbanding lurus. Maksudnya jika ada peningkatan terhadap *Earning Maanagement* (X) maka akan diikuti dengan CSR (Y) Sedang. Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan terhadap *Earning Management* (X) maka juga akan diikuti dengan penurunan persepsi CSR (Y) dengan Sedang.

Nilai Signifikan (sig) korelasi variabel pemberian muatan *Earning Management* (X) dan CSR (Y), adalah sebesar 0,02 yang

berarti $\text{sig} (0,001) \leq \alpha (0,05)$, hal tersebut menggambarkan bahwa korelasi antara *Earning Management* signifikan terhadap CSR.

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan alat bantu statistik SPSS ver 22.00 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji t parsial
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,015	11,249		-1,957	,059
Earning Management	6,199	1,803	,525	3,438	,002

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Management* terhadap CSR (Y) adalah sebesar 3,438. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df (n-2) = (36 - 2)$, adalah sebesar 1,691. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian ini $t_{hitung} (3,662) \geq t_{tabel}(1,691)$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan

antara *Earning Management* (X) terhadap CSR (Y) pada perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

e. Analisis Koefisien Determinan

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,276	,253	7,35465

a. Predictors: (Constant), *Earning Management*
Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel Summary di atas, maka terlihat bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,276 (27,6%), angka tersebut menggambarkan bahwa CSR (Y), dapat dijelaskan oleh *Earning Management* (X) sebesar 27,6% sisanya 72,4% (100% - 27,6%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model penelitian selanjutnya.

2. Pembahasan

Pengaruh *Earning Management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil pengujian regresi sederhana dengan persamaan $Y = a + \beta x$, menggambarkan bahwa variabel *Earning Management* (X) tidak ada pengaruh signifikan terhadap CSR (Y)

Koefisien Determinasi, terlihat bahwa nilai R square (R^2) sebesar 27,6%, angka tersebut menggambarkan bahwa CSR (Y), dapat dijelaskan oleh *Earning Management* (X) sebesar 27,6% sisanya 72,4% , dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model penelitian selanjutnya.

Hubungan Variabel Independen secara parsial (uj t) menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena t hitung bernilai positif maka *Earning Management* berpengaruh positif terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis H_a diterima artinya *Earning Management* berpengaruh terhadap CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Yufenti dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handajani (2008) dalam Maria (2013) Aktivitas ini digunakan oleh manajemen untuk menjaga *image* perusahaan agar tetap baik di depan para stakeholder. Operasi kegiatan tanggung jawab sosial dianggap sebagai strategi pertahanan manajer untuk menghadapi tekanan dari *stakeholder* yang terkena dampak usaha sebagai hasil dari praktik manajemen laba. Manajer yang memiliki insentif untuk praktik manajemen laba akan sangat proaktif dalam mendukung perlindungan masyarakat dan *stakeholder* lain melalui aktivitas tanggung jawab sosial.

Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Titan (2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan Teori dari Untung (2009) CSR dan pengembangan hubungan yang konstruktif dengan *stakeholder* turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan;
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial;
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan;

4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha;
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas;
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders;
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator;
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan;
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Peraturan yang mewajibkan kegiatan CSR. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif dengan bantuan alat uji statistik SPSS ver 22.00 diketahui bahwa

1. Pada Pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan Pada penelitian ini $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Management* (X) terhadap CSR (Y) pada perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Dan pada pengujian Koefisien Determinasi nilai R square (R^2) sebesar 27,6%, angka tersebut menggambarkan bahwa CSR (Y), dapat dijelaskan oleh *Earning Management* (X) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penerapan CSR di Indonesia terus ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya yang dapat berdampak positif secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut di mata masyarakat. Sehingga perusahaan dapat menyadari bahwa kegiatan CSR bukanlah sebagai pencitraan melainkan sebuah kesinambungan yang saling menguntungkan secara terus-menerus antara perusahaan dan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya dan minuman saja tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah tahun penelitian yang dapat mencerminkan penelitian jangka panjang agar hasil pengukuran pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno.(2006). *Pengungkapan Informasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Anwar Sanusi.2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Chih, H., C. Shen, dan F. Kang. (2008). Corporate social responsibility, investor protection, and earning management: some international evidence, *Journal of Bussiness Ethics*: 79: 179-198.
- Erlinda, Wahyu Dewi.(2013). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi FEB Universitas Dian Niswantoro.
- Ghozali, I., 2013, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro
- Kurihama, Ryuuchiro. 2005, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Auditing in Japan, Asia in Extenso, mars publication de recherche en ligne / an on line research publication www.iae.univ-poitiers.fr.
- Lanis, Roman dan Grant Richardson(2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*, (online), Vol. 7 No. 1, (<http://Perpajakan.Student.journal.Ub.Ac.Id>, diakses 07 Maret 2016).
- Lumi, Maria Jesica (2013). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.2. No.3.
- Oktafia, Yufenti (2013). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol.2. No.2
- Marlisa, Otty. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5. No. 7.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). No.1.(Revisi 2012). Paragraf 15.*

- Prior, Diego, Jordi Surroca dan Josep A. Tribo, (2007), *Earnings Management and Corporate Social Responsibility*, Working Paper 06-23 *Business Economics Series* 06, September.
- Program Strata Satu. (2016). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rachman, Nurdizal M.dkk. (2011) *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Terzaghi, Titan. (2012). *Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol.2. No.1.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafiaka
- Widyatmoko, Rendro (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*.

www.idx.co.id

Nama – Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : Penulis 2017

Tabel 1
Luas Pengungkapan CSR
Periode 2013

No	Kode Perusahaan	Luas Pengungkapan CSR							Total
		2013							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	AISA	0	0	3	7	4	6	1	21
2	ALTO	2	0	1	4	2	1	1	11
3	DLTA	5	0	1	3	5	5	1	20
4	ICBP	3	1	3	2	2	1	1	13
5	MLBI	2	0	1	1	2	1	1	8
6	MYOR	0	0	1	2	3	2	1	9
7	PSDN	0	0	1	6	2	5	1	15
8	ULTJ	5	0	1	6	2	3	1	18
9	ROTI	3	0	2	3	5	3	0	16
10	INDP	4	2	1	2	3	3	0	15
11	SKLT	1	0	0	0	2	1	1	5
12	SKBM	0	0	1	1	0	0	1	3

Tabel 2
Luas Pengungkapan CSR
Periode 2014

No	Kode Perusahaan	Luas Pengungkapan CSR							
		2014							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	Total
1	AISA	0	0	3	5	5	5	1	19
2	ALTO	2	0	0	2	0	1	1	6
3	DLTA	4	0	0	2	3	1	1	11
4	ICBP	6	0	3	5	4	4	1	23
5	MLBI	3	0	0	2	0	4	1	10
6	MYOR	1	0	2	6	5	4	1	19
7	PSDN	0	1	2	3	0	4	1	11
8	ULTJ	4	1	1	4	3	4	1	18
9	ROTI	3	0	2	9	4	2	0	20
10	INDP	5	0	0	2	2	3	1	13
11	SKLT	0	0	1	2	0	1	1	5
12	SKBM	0	0	1	3	0	1	1	6

Tabel 3
Luas Pengungkapan CSR
Periode 2015

No	Kode Perusahaan	Luas Pengungkapan CSR							Total
		2015							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	AISA	4	0	2	7	6	5	1	25
2	ALTO	1	0	0	1	1	2	1	6
3	DLTA	3	2	3	1	4	2	1	9
4	ICBP	3	2	3	1	4	2	1	17
5	MLBI	4	1	0	2	0	1	1	9
6	MYOR	2	0	3	5	3	5	1	24
7	PSDN	1	0	0	2	0	2	1	6
8	ULTJ	3	0	0	0	2	3	1	9
9	ROTI	2	0	1	3	3	1	1	11
10	INDP	2	5	1	2	4	2	1	16
11	SKLT	0	0	0	0	2	1	1	4
12	SKBM	0	0	1	2	0	1	1	5

Data Earning Management (Nondescrriotanary accrual) dan CSR

Tahun 2013 – 2015

No.	Kode Perusahaan	Earning Management (NDA)			CSR		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AISA	2.408.016,00	2.425.516,00	25.226.825,00	26,59	22,78	31,65
2	ALTO	332.404,00	895.669,00	589.561,00	13,92	7,6	7,6
3	DLTA	316.872,00	28.666,00	37.715,00	25,32	13,92	11,4
4	ICBP	8.143.062,00	10.413.838,00	7.812.793,00	16,45	29,11	21,25
5	MLBI	2.847.573,00	685.573,00	1.146.169,00	10,13	11,4	11,4
6	MYOR	3.889.741,00	5.468.568,00	4.121.934,00	11,39	29,11	30,38
7	PSDN	244.197,00	27.620,00	275.458,00	18,99	13,92	7,6
8	ULTJ	1.543.161,00	1.434.290,00	1.564.683,00	26,45	22,78	11,4
9	ROTI	1.443.481,00	2.025.415,00	2.078.479,00	20,25	25,32	13,92
10	INDF	29.226.529,00	28.493.688,00	24.786.899,00	16,45	16,45	20,25
11	SKLT	269.365,00	241.414,00	202.778,00	6,33	5,06	5,06
12	SKBM	723.089,00	460.485,00	292.919,00	3,8	8,87	6,32

Hasil Pengolahan Data

Statistik Deskriptiv

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Management	33	4,46	7,47	6,1981	,72102
CSR	36	3,80	31,65	16,1283	8,19529
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data yang diolah SPSS

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22,015	11,249		-1,957	,059
Earning Management	6,199	1,803	,525	3,438	,002

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data yang diolah SPSS

Koefisien Korelasi

Correlations

		Earning Management	CSR
Earning Management	Pearson Correlation	1	,525
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	33	33
CSR	Pearson Correlation	,525	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	33	36

Sumber : Data yang diolah SPSS

Hasil Uji t parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22,015	11,249		-1,957	,059
Earning Management	6,199	1,803	,525	3,438	,002

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,276	,253	7,35465

a. Predictors: (Constant), Earning Management

Sumber : Data yang diolah SPSS

Lampiran 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■	■																	
Laporan Survei Pendahuluan				■	■	■	■													
Proposal					■	■	■	■												
Seminar Proposal									■	■	■	■								
Revisi Seminar											■	■								
Pengambilan Data													■	■						
Pengolahan Data Analisis														■	■					
Hasil Penelitian															■	■				
Penggandaan Penelitian															■	■				
Ujian Komprehensif																	■	■	■	■
Perbaikan Skripsi																			■	■

Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Sebelumnya

B. Landasan Teori

C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Operasionalisasi Variabel

D. Populasi dan Sample

E. Data yang Diperlukan

F. Metode Pengumpulan Data

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran



GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 29 /R-28/GI.BEI UMP/I/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 27 Rubiul Akhir 1438 H
26 Januari 2017 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Sri Mardila
NIM : 22 2013 322
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP


Eryta Safitri, S.E., M.Si.
No. 0225126801


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT PENGGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred /S/X/II/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred /L. pl- III/ I / 2015 (B)

Email : febumplg@uripalembang.ac.id

febumplg@uripalembang.ac.id

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Sri Mardila
Nim : 222013332
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR JENIS MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Pembimbing	10/3/2017	
Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	10/3/2017	
Aprianto, S.E, M.Si	Penguji I	10/3/2017	
Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	9/3	

Palembang, Maret 2017

Dekan

U. B. Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirapuddin, S.E, M.Si., Ak., CA

NIDN/NBM:0216106902/944806



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	SRI MARDILA	PEMBIMBING :	
M :	22 2013 332	KETUA :	
PROGRAM STUDI :	AKUNTANSI	ANGGOTA :	Muhammad Fahmi, SE., M.Si
JUDUL SKRIPSI :	PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR JENIS MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA		

O.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	22/Jan 2017	bab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
2.					
3.	28/Jan 2017	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
4.					
5.	3/Feb - 2017	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
6.					
7.	5/Feb - 2017	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
8.					
9.	7/Feb 2017	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
0.					
1.	8/Feb	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

DATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 an Dekan
 Program Studi
[Signature]
Betri Sirajuddin, SE., M.Si., Ak., CA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami



Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SRI MARDILA
NIM : 222013332
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 20 سبتمبر, 2016



Wakil Dekan IV
Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : SRI MARDILA
Nomor Pokok Mahasiswa : 222013332
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tempat Tgl. Lahir : TELUK KECAPI, 16-03-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : SRI BANDUNG
Kecamatan : BANYUASIN III
Kota/Kabupaten : BANYUASIN
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016

Rektor,



Dr. Abjo Djazuli, S.E., M.M.

NBM/NIDN. 743462/0230106301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Sri Mardila
Place/Date of Birth : Teluk Kecapi, March 16th 1995
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 46
Structure Grammar : 36
Reading Comprehension : 42
OVERALL SCORE : 413

Palembang, February, 06th 2017
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A.
NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 397/TEA FE/LB/UMP/II/2017

123 certificates

BIODATA PENULIS

Nama : Sri Mardila
NIM : 22 2013 332
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Kecapi, 16 Maret 1995
No. Hp : 0822 8056 3402
Alamat : Dusun II RT.04 Desa Teluk Kecapi Kecamatan
Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
Nama Orang Tua :
Ayah : Dunghai (Alm)
Ibu : Suryani
Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : -
Ibu : Petani
Alamat Orang Tua : Dusun II RT.04 Desa Teluk Kecapi Kecamatan
Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Palembang, Februari 2017
Mengetahui,

Sri Mardila
NIM : 222013332